

ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 4 PONTIANAK

Jepri Utomo, Rustiyarso, Izhar Salim

Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

E-mail: utomojepri@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. Metode yang digunakan adalah deskriptif berbentuk survei dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Semua program adiwiyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga SMA Negeri 4 Pontianak, baik secara kuantitas maupun kualitas; 2) Tingkat kepuasan yang diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak sudah tinggi. Pada setiap kegiatan yang tercakup didalam empat program adiwiyata dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan kesadaran yang tinggi; 3) Tercipta dua kegiatan selain yang sudah dicanangkan dan diimplementasikan oleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak, yaitu: metode bercocok tanam tanpa tanah (hidroponik), dan melukis pada pagar dinding di lingkungan sekolah; dan 4) Ketaatan warga SMA Negeri 4 Pontianak dalam pelaksanaan program adiwiyata sudah tinggi. Terwujud dari motivasi dan partisipasi mereka pada saat melaksanakan kegiatan dalam program adiwiyata secara rutin.

Kata Kunci: Efektivitas; Program Adiwiyata

***Abstract:** This research is aimed to describe the effectiveness of adiwiyata in SMA Negeri 4 Pontianak. The method used is descriptive survey form with a qualitative approach. Sources of data in this study are primary data and secondary data. The results showed that: 1) All Adiwiyata can be performed well by citizens SMA Negeri 4 Pontianak, both in quantity and quality; 2) The level of satisfaction obtained in the school community, Adiwiyata in SMA Negeri 4 Pontianak is high. Each of the activities covers the four Adiwiyata which are carried out regularly by the school community with full of seriousness, sincerity and high awareness; 3) There are two other activities created in addition to those which have been announced and implemented by the school community in Adiwiyata in SMA Negeri 4 Pontianak, namely: method of farming without soil (hydroponics), and the paint on the wall fencing in the school environment; and 4) Compliance of the citizens of SMA Negeri 4 Pontianak in Adiwiyata is already high. Manifested from motivation and their participation in the program when conducting routine Adiwiyata.*

Keywords: Effectiveness; Adiwiyata Program

Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama mencanangkan sebuah program yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk berupaya mendorong tercipta pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam melestarikan lingkungan hidup yang disebut dengan “adhiwiyata”. Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Pasal 1 berisi tentang “1) Sekolah adhiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan; 2) Program adhiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan”.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 menjelaskan tentang tujuan pembinaan adhiwiyata. Penjelasan dari tujuan pembinaan adhiwiyata tersebut adalah: 1) meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan sekolah adhiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; 2) meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan program adhiwiyata; dan 3) meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan adhiwiyata baik di provinsi maupun di kabupaten/kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup di atas, dapat ditafsirkan sebagai program adhiwiyata mempunyai tujuan menciptakan kondisi lingkungan yang baik bagi sekolah dan untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran yang efektif bagi warga sekolah, sehingga di kemudian hari mereka dapat turut bertanggungjawab pada upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

SMA Negeri 4 Pontianak berhasil menerima penghargaan adhiwiyata tingkat nasional di Jakarta pada tanggal 7 juni 2011. Penganugerahan adhiwiyata tersebut diberikan secara langsung oleh Prof. Dr. Ir. Gusti Muhammad Hatta, MS; selaku Menteri Lingkungan Hidup kepada Ibu Fatmawati M.Pd yang kala itu menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 4. Terpilihnya SMA Negeri 4 sebagai sekolah adhiwiyata dikarenakan sudah memenuhi komponen dan standar adhiwiyata yang terprogram dalam visi dan misinya. SMA Negeri 4 mempunyai visi “beriman, bermutu, berbudaya dan berwawasan lingkungan”. 13 misi yang diprogramkan memiliki relevansi dan daya dukung terhadap pelaksanaan program adhiwiyata dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logis sudah layak dan patut SMA Negeri 4 dapat mengimplementasikan program adhiwiyata secara efektif dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Keefektifan pelaksanaan program adhiwiyata di SMA Negeri 4 tergantung pada karakteristik struktural warga sekolah, seperti: sifat jaringan komunikasi warga sekolah, kohesivitas dan kepuasan setiap warga sekolah, perangai atau perilaku kerjasama warga sekolah, efisiensi dalam pencapaian target, produktivitas warga sekolah. Karakteristik struktural warga sekolah tersebut berpengaruh terhadap ketercapaian target dalam pelaksanaan program adhiwiyata.

Peneliti melaksanakan pra riset di SMA Negeri 4 dari tanggal 1-3 juli 2015, dengan menggunakan alat pengumpul data awal berupa observasi dan wawancara. Pra riset tersebut dilaksanakan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan program adhiwiyata di SMA Negeri 4. Pada

hari rabu, 1 juli 2015 pukul 09.02-09.21 wib, peneliti mewawancarai Ketua Lingkungan Hidup SMA Negeri 4, yaitu Ibu Sri Sayekti Matofani, S.Pd, M.Pd. Beliau menuturkan bahwa program adiwiyata yang dilakukan oleh warga SMA Negeri 4 Pontianak sejak tahun 2008 adalah berupa kegiatan tahunan yang dicanangkan dan diimplementasikan melalui upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Adapun rekapitulasi pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak pada tahun ajaran 2015-2016 dicantumkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak Pada Tahun Ajaran 2015-2016

No	Nama Program	Implementasi
1	Pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah.	1) Piket kebersihan kelas; 2) Pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas; 3) Pemungutan sampah organik/anorganik; 4) Pemeliharaan toilet guru dan siswa; 5) Pemeliharaan pot bunga; 6) Pemeliharaan kaca dan dinding gedung sekolah; 7) Pemeliharaan kolam ikan; 8) Pemeliharaan parit sekolah; 9) Pemeliharaan rumah hijau (<i>green house</i>); 10) Pemangkasan/merapikan tanaman; 11) Kantin sehat; 12) Jum'at bebas asap.
2	Pemanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	1) Pemanfaatan sampah organik melalui alat komposting; 2) Pemanfaatan daun dan ranting tanaman untuk pembuatan produk kreatif; 3) Pemanfaatan rumah hijau (<i>green house</i>); 4) Pemanfaatan kolam untuk pemeliharaan ikan; 5) Pemanfaatan lingkungan sekolah untuk sarana pembelajaran.
3	Pengembangan ekstrakurikuler yang kegiatannya dimanfaatkan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Kegiatan peduli lingkungan hidup (dilaksanakan setiap sore pada hari kamis)

No	Nama Program	Implementasi
4	10 kegiatan aksi peduli lingkungan hidup di lingkungan sekolah/di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup.	1) Ozon sedunia (16 september 2015); 2) Habitat (5 oktober 2015); 3) Cinta puspa dan satwa nasional (5 november 2015). 4) Pencanaan gerakan satu juta pohon (10 januari 2016); 5) Lahan basah (2 februari 2016); 6) Kehutanan sedunia (20 maret 2016); 7) Air (22 maret 2016) ; 8) Bumi (22 april 2016); 9) Keanekaragaman hayati (22 mei 2016); dan 10) Lingkungan hidup sedunia (5 juni 2016).

Sumber: Ketua Lingkungan Hidup SMA Negeri 4 Pontianak, Tahun 2015-2016

Berdasarkan penuturan Ketua Lingkungan Hidup beserta tabel 1 di atas, diketahui bahwa pada tahun ajaran 2015-2016 SMA Negeri 4 mencanangkan 4 program adiwiyata yang diimplementasikan melalui beberapa kegiatan dalam setiap program. Menunjukkan bahwa sebagai penyandang sekolah adiwiyata, SMA Negeri 4 sudah memprogramkan berbagai kegiatan yang mendukung terwujudnya perilaku warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Warga SMA Negeri 4 Pontianak mulai melakukan perintisan untuk menjadi sekolah adiwiyata sejak tahun 2008 dan berhasil menyandang sebagai sekolah adiwiyata tahun 2011. Tidak hanya berhenti sampai disitu saja, namun sampai saat ini mereka sedang berupaya untuk meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Mengacu pada hal tersebut, idealnya pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 sudah bisa mencapai target-target yang sesuai dengan keinginan setiap warga sekolah. Dalam perspektif makro, efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 dapat diukur melalui keterlaksanaan kegiatan-kegiatan dalam seluruh program adiwiyata. Sedangkan ukuran efektivitas dalam perspektif mikro mencakup banyak aspek, dan kembali pada perilaku masing-masing warga sekolah dalam menyikapi dan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program adiwiyata. Jadi, efektif atau tidaknya ukuran pelaksanaan program adiwiyata bagi warga SMA Negeri 4 bersifat relatif dan situasional.

Berdasarkan uraian latar belakang dan didukung dengan data empiris dari hasil prariset, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berbentuk survei dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Satori dan Komariah (2011:103) berpendapat sumber data primer adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti pada saat mengikuti dan mengamati kegiatan dalam pelaksanaan program adiwiyata, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa warga sekolah/informan (Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Ketua Lingkungan Hidup, dan Ketua OSIS) yang terindikasi dapat mewakili dan partisipasinya tinggi dalam memahami dan menjalankan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. Sugiyono (2008:225) berpendapat bahwa “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi berupa bukti rekaman yang bersifat tertulis maupun tergambar (foto) tentang catatan-catatan peristiwa lapangan, potret kegiatan dalam pelaksanaan program, di antaranya berupa: tulisan-tulisan, arsip-arsip, gambar (foto-foto) dan karya-karya monumental sehubungan dengan efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Observasi Langsung

Nawawi (2007:100) berpendapat teknik observasi langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Teknik ini digunakan untuk mengamati, merekam, memotret, memelajari dan mencatat secara langsung objek dan subjek penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak.

Teknik Komunikasi Langsung

Berkaitan dengan teknik komunikasi langsung, Nawawi (2007:101) menyatakan bahwa “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini dengan maksud untuk memperoleh informasi secara langsung, yaitu peneliti mengadakan wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak.

Teknik Studi Dokumenter (Bibliografis)

Nawawi (2007:101) berpendapat teknik studi dokumenter (bibliografis) adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain”. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui dan memperoleh informasi

tentang data-data yang dikumpulkan berupa data sekunder tentang catatan peristiwa dan potret kegiatan yang memberikan makna dan informasi secara tidak langsung, di antaranya: tulisan-tulisan, arsip-arsip, gambar (foto-foto) dan karya-karya monumental yang memiliki keterkaitan atau kesesuaian dengan efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak.

Alat Pengumpulan Data

Panduan Observasi

Satori dan Komariah (2011:105) berpendapat observasi ialah “Kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat”. Pendapat tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini untuk menggunakan observasi sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipasi yang memposisikan dan memfokuskan peneliti untuk mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena tentang efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak.

Panduan Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Sehubungan dengan wawancara semiterstruktur, Herdiansyah (2011:123-124) mengutarakan bahwa “Wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang memiliki ciri-ciri pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; kecepatan wawancara dapat diprediksi; fleksibel tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban); ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata; serta tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena”. Berdasarkan pendapat tersebut, maksud dilakukan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau data dari para informan sebagai pemberi informasi tentang efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. Alasan digunakannya wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini karena prosedurnya sebelum melakukan wawancara peneliti sudah membuat daftar pertanyaan, namun jawabannya ditentukan sendiri oleh informan untuk mendapatkan informasi mendalam.

Panduan Dokumentasi

Herdiansyah (2011:143) menjelaskan bahwa “Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai bukti rekaman yang bersifat tertulis dan tergambar (foto-foto). Data yang dikumpulkan dengan alat dokumentasi merupakan data sekunder. Dimaksudkan untuk memberikan makna dan informasi secara tidak langsung, di antaranya: tulisan-tulisan, arsip-arsip, gambar (foto-foto)

dan karya-karya monumental yang memiliki keterkaitan atau kesesuaian dengan efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2011:164) yang dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. **Tahap pengumpulan data** dalam penelitian ini berisi tentang serangkaian proses dimulai dari awal sampai akhir penelitian yang dilakukan melalui tiga alat pengumpul data. 1) Wawancara: peneliti melakukan wawancara dengan warga SMA Negeri 4 Pontianak yang dijadikan sebagai informan penelitian (Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Ketua Lingkungan Hidup, dan Ketua Osis). 2) Observasi: peneliti mengobservasi pada saat warga sekolah melakukan kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata. 3) Dokumentasi: peneliti memotret dan merekam aktivitas/kegiatan, yaitu pada saat melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi kegiatan-kegiatan dalam empat program adiwiyata, dan pada kegiatan selain yang sudah dicanangkan dalam program adiwiyata (produk kreatif warga sekolah). **Tahap reduksi data** dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan dan menyeragamkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diubah ke dalam bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. 1) Hasil wawancara peneliti dengan informan digabungkan dan diseragamkan sesuai dengan nomor item yang tercantum dalam kisi-kisi wawancara, kemudian diformat menjadi uraian hasil wawancara. 2) Hasil observasi dari kegiatan-kegiatan dalam empat program adiwiyata, dan kegiatan selain yang sudah dicanangkan dalam program adiwiyata (produk kreatif warga sekolah) digabungkan dan diseragamkan sesuai dengan kisi-kisi efektivitas pelaksanaan program adiwiyata (hasil kuantitas, hasil kualitas), kemudian diformat menjadi deskripsi hasil observasi. 3) Hasil dokumentasi (foto-foto dan rekaman) dari aktivitas/kegiatan pada saat melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi kegiatan-kegiatan dalam empat program adiwiyata, dan pada kegiatan selain yang sudah dicanangkan dalam program adiwiyata (produk kreatif warga sekolah) digabungkan dan diseragamkan sesuai dengan programnya masing-masing, kemudian diformat menjadi skrip analisis dokumentasi. **Tahap display data** dalam penelitian ini diawali dengan kategori tema, yaitu mengelompokkan tema-tema yang berkaitan dengan keterlaksanaan program adiwiyata, kepuasan warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata, kegiatan selain yang sudah dicanangkan warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata, dan ketaatan warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata. Setelah itu, melakukan subkategori tema dengan menentukan sub dari tema secara terperinci yang mengacu pada indikator efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. **Tahap kesimpulan/verifikasi** dalam penelitian ini dilakukan setelah *display* data (penentuan sub kategorisasi tema dan pengodean sub tema) sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang diperoleh tersebut digunakan untuk

mengungkap atau mendeskripsikan temuan penelitian sebagai jawaban dari empat sub masalah dalam penelitian ini.

Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam hal teori (*theory triangulation*)

Dilakukannya triangulasi dalam hal teori dimaksudkan agar interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu teori utama (*grand theory*) yaitu dari spesifikasi sub-sub teorinya juga digunakan, yaitu: teori-teori tentang efektivitas, dan program adiwiyata. Teori-teori tersebut digunakan untuk mengkaji atau menganalisis permasalahan atau fenomena secara mendalam dari berbagai perspektif, sehingga interpretasi data dalam penelitian ini mendapatkan hasil dan rigor yang optimal.

Triangulasi Dalam Hal Metode Pengumpul Data (*DataTriangulation*)

Dilakukannya triangulasi dalam hal metode pengumpulan data dalam penelitian ini agar tingkat atau derajat dari hasil temuan data bersifat autentik dan memiliki interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan (rigor) sehubungan dengan efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu alat pengumpul data, diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Melakukan Cek Ulang (*Re-Checking*)

Hal yang terlewatkan dari temuan hasil wawancara diupayakan dengan cara peneliti meminta izin kembali untuk diperkenankan melakukan wawancara, membuat janji pertemuan dengan subjek untuk mewawancarainya sebagai upaya menggali data lanjutan. Hal yang terlewatkan dari temuan hasil observasi diupayakan dengan cara peneliti menanyakan kembali kepada pihak sekolah kapan jadwal atau pada saat-saat apa dilaksanakannya kegiatan dalam program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak, dan meminta izin kembali untuk diperkenankan melakukan observasi lanjutan. Hal yang terlewatkan dari temuan hasil dokumentasi diupayakan dengan cara peneliti meminta izin untuk diperkenankan melakukan observasi lanjutan dan menanyakan kembali kepada pihak sekolah kapan jadwal atau pada saat-saat apa dilaksanakannya kegiatan dalam program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak, sehingga proses wawancara dan observasi lanjutan yang peneliti lakukan dapat didokumentasikan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tabel 2 di bawah ini disajikan tentang hasil observasi efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak.

Tabel 2 Hasil Observasi Efektivitas Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak

Nama Program dan Implementasi	Pencapaian	Efektivitas
Pemeliharaan dan perawatan gedung dan	Warga sekolah melaksanakan 12	Efektif: Warga sekolah

Nama Program dan Implementasi	Pencapaian	Efektivitas
lingkungan sekolah, antara lain: 1) Picket kebersihan kelas; 2) Pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas; 3) Pemungutan sampah organik/anorganik; 4) Pemeliharaan toilet guru dan siswa; 5) Pemeliharaan pot bunga; 6) Pemeliharaan kaca dan dinding gedung sekolah; 7) Pemeliharaan kolam ikan; 8) Pemeliharaan parit sekolah; 9) Pemeliharaan rumah hijau (<i>green house</i>); 10) Pemangkasan/merapikan tanaman; 11) Kantin sehat; 12) Jum'at bebas asap.	kegiatan pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah	melaksanakan 12 kegiatan pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah. Hasil dari program ini adalah lingkungan sekolah menjadi bersih, indah, memiliki berbagai jenis tanaman (bunga, pohon) yang subur, rindang, rapi, serta bebas polusi udara maupun polusi suara dari kendaraan sepeda motor
Pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain: 1) Pemanfaatan sampah organik melalui alat komposting; 2) Pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi kerajinan tangan dan kesenian; 3) Pemanfaatan rumah hijau (<i>green house</i>); 4) Pemanfaatan kolam untuk pemeliharaan ikan; 5) Pemanfaatan lingkungan sekolah untuk sarana pembelajaran.	Warga sekolah melakukan 5 kegiatan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Efektif: Warga sekolah melakukan 5 kegiatan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hasil dari program ini yaitu: menghasilkan pupuk kompos, tercipta kerajinan tangan dan kesenian (bingkai, rangkaian bunga, hiasan dinding), tercipta suasana hijau dan menjadi sumber tambahan oksigen,

Nama Program dan Implementasi	Pencapaian	Efektivitas
<p>Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang kegiatannya dimanfaatkan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>Warga sekolah mengembangkan 31 ekstrakurikuler yang kegiatannya dimanfaatkan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>serta tercipta suasana pembelajaran yang menyatu dengan alam</p> <p>Efektif: Warga sekolah mengembangkan 31 ekstrakurikuler yang kegiatannya dimanfaatkan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kamis sore di lingkungan sekolah, yaitu: memungut sampah organik maupun anorganik, memangkas tanaman bunga, menggemburkan tanah yang akan ditanami bunga, mengisi pupuk kompos ke dalam pot bunga, menanam bunga, dan membawa dan meletakkan kembali pot bunga yang sudah diberi pupuk kompos</p>
<p>10 kegiatan aksi peduli lingkungan hidup di lingkungan sekolah/di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup, antara lain: 1) Hari habitat: melakukan kunjungan ke Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Agribisnis Penangkaran Ikan</p>	<p>Warga sekolah melakukan 10 kegiatan aksi peduli lingkungan hidup di lingkungan sekolah/di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup</p>	<p>Efektif: Warga sekolah melakukan 8 kegiatan aksi peduli lingkungan hidup di lingkungan sekolah/di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup. Hasil dari program ini diantaranya: warga</p>

Nama Program dan Implementasi	Pencapaian	Efektivitas
<p>Arwana pada senin, 5 oktober 2015;</p> <p>2) Hari cinta puspa satwa nasional: melakukan pembagian bunga kepada para pengguna area <i>car free day</i> pada kamis, 5 november 2015;</p> <p>3) Hari pencaanangan gerakan satu juta pohon: aksi penanaman pohon di lingkungan sekolah pada minggu, 10 januari 2016;</p> <p>4) Hari kehutanan sedunia: penanaman bibit bakau di Desa Sungai Duri pada minggu, 20 maret 2016;</p> <p>5) Hari air: pengukuran Ph pada air parit di wilayah Parit Tokaya pada selasa, 22 maret 2016;</p> <p>6) Hari bumi: pementasan teater berjudul “airku hilang” di Taman Budaya Kota Pontianak pada jum’at 22 April 2016;</p> <p>7) Hari keanekaragaman hayati: melakukan kunjungan ke pusat pengembangan lidah buaya (<i>aloevera center</i>) pada minggu, 22 mei 2016;</p> <p>8) Hari lingkungan hidup sedunia: melakukan kunjungan ke pertanian terpadu powerland (<i>powerland integrated farming</i>) pada minggu, 5 juni 2016.</p>		<p>sekolah meninjau pembudidayaan ikan arwana, membagikan 500 buah rangkaian bunga kepada para pengguna <i>car free day</i>, menanam 30 bibit pohon di lingkungan sekolah, menanam 100 bibit bakau di daerah pesisir pantai Desa Sungai Duri, menguji keasaman (ph) pada air parit di wilayah Parit Tokaya, penyampaian pesan edukatif pentingnya menjaga kualitas air di Kota Pontianak melalui pementasan teater berjudul “airku hilang”, meninjau pembudidayaan tanaman lidah buaya, dan meninjau pengkolaborasi budidaya perikanan dengan peternakan secara terpadu dan terintegrasi</p>

Sumber: Data Hasil Observasi, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 4 Pontianak terdapat empat program adiwiyata yang dicanangkan dan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan dalam setiap program.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Program Adiwiyata Oleh Warga SMA Negeri 4 Pontianak

Semua program adiwiyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga SMA Negeri 4 Pontianak. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata, baik berupa kuantitas maupun kualitas pada semua kegiatan yang terimplementasi atau terlaksana dalam setiap programnya sebagaimana. Ini menandakan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 dapat dikategorikan efektif, karena tingkat efektivitas pelaksanaan program adiwiyata satu diantaranya dapat diukur dari jumlah hasil yang dikeluarkan oleh kelompok, sebagaimana dikemukakan oleh David Krech (Danim, 2012:119) yang menyatakan bahwa “Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok itu. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan dengan keluaran, usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja, dan sebagainya”. Merujuk pada pernyataan tersebut, maka kelompok yang dimaksud dalam hal ini adalah semua warga sekolah beserta segala upaya dan partisipasinya didalam pelaksanaan empat program adiwiyata di SMA Negeri 4.

Empat program adiwiyata di SMA Negeri 4 terlaksana secara efektif. Sebagaimana dinyatakan oleh Umam (2012:229) yang menyatakan arti dari efektivitas adalah “Mencapai sasaran yang diinginkan (*producing desired result*), berdampak menyenangkan (*having a pleasing effect*), bersifat aktual dan nyata (*actual and real*)”. Pernyataan tersebut dapat direlevansikan pada pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4, karena sasaran-sasaran yang dilakukan dan dihasilkan oleh warga sekolah sesuai dengan apa yang telah dicanangkan dan diinginkan (ditargetkan). Tercapainya sasaran-sasaran (*target*) dalam pelaksanaan empat program adiwiyata membawa dampak positif bagi warga sekolah, yakni: warga sekolah merasa senang, damai, tenang, dan nyaman dengan kondisi lingkungan hidup di sekolah. Jika warga sekolah sudah merasakan hal-hal tersebut, maka keinginan mereka untuk menjaga lingkungan hidup semakin tinggi, serta motivasi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semakin meningkat dengan konsep pembelajaran yang menyatu dengan alam. Suasana ini benar-benar tercipta dan nyata terjadi di SMA Negeri 4.

Menurut kepala sekolah hasil yang diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak sudah memenuhi target yang diinginkan, seperti: penghijauan, minimalisasi limbah khususnya sampah dan kertas. Dalam hal ini ketua komite menyatakan bahwa lingkungan SMA Negeri 4 sudah bagus, sudah tampak hijau menunjukkan kegiatan siswanya sudah bagus, kepedulian mereka juga sudah bagus, prestasi-prestasi juga sudah nampak, sehingga dengan pencapaian target beliau mengapresiasi

upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, seluruh pegawai sekolah, dan siswa.

Pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 sudah memenuhi target. Menurut kepala sekolah faktor pendorong tercapainya target tersebut adalah *team work* yang solid dan selalu beradaptasi dengan visi dan misi sekolah, khususnya juga orang tua ditambah dengan sistem manajemen sekolah. Senada dengan pernyataan tersebut, menurut ketua komite faktor pendorong tercapainya target dalam pelaksanaan program adiwiyata adalah kebersamaan ingin untuk membuktikan SMA Negeri 4 adalah sekolah yang kepedulian siswanya tinggi, sehingga guru hanya memberi motivasi dan mengawasi, yang bergerak para siswa. Kepala sekolah dan guru memberi kepercayaan penuh kepada siswa untuk mengembangkan itu. Selama ini komunikasi guru dengan siswa dan OSIS berjalan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut ketua osis menyatakan bahwa faktor pendorong SMA Negeri 4 bisa menjadi sekolah adiwiyata ialah para siswa memiliki motivasi dan kepedulian yang tinggi untuk menjaga, melindungi, merawat, dan mengelola lingkungan sekolah.

2. Kepuasan Warga Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan yang diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak sudah tinggi. Hal ini diketahui dari perilaku warga sekolah pada saat mengimplementasikan berbagai kegiatan dalam setiap empat program adiwiyata yang sudah dicanangkan. Pada setiap kegiatan yang tercakup didalam empat program tersebut dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah dengan penuh keikhlasan dan kesadaran yang tinggi. Tingginya keikhlasan dan kesadaran warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada didalam setiap program adiwiyata terlihat dari solidaritas dan kerjasama yang tinggi, kekompakan yang tinggi, kepatuhan yang tinggi, kepedulian yang tinggi untuk selalu menjaga, melindungi, mengelola, merawat, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan hidup (biotik, abiotik, sosial) baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Gibson, dkk (2013:28) mengutarakan bahwa dalam konteks perilaku organisasi efektivitas merupakan “Hubungan optimal antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan”. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa unsur kepuasan menjadi salah satu faktor penentu efektivitas dalam pelaksanaan program adiwiyata. Oleh karena itu, kepuasan warga sekolah penting untuk terus-menerus dioptimalkan agar pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak bisa mencapai tingkat efektif bahkan sangat efektif. Sehubungan dengan konsep tersebut, ketua lingkungan hidup mengatakan tidak akan pernah puas dan berhenti dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata. Senada dengan perkataan

tersebut, kepala sekolah mengungkapkan sebenarnya warga sekolah selalu tidak puas. Karena tidak pernah puas itulah ketua lingkungan hidup tetap berjalan dan berupaya untuk meraih apa yang lebih baik, lebih-lebih dan lebih lagi. Ketua komite menyatakan bahwa beliau sudah puas pada pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4, tapi tidak harus hanya sampai disini. Menurutnya tidak ada target yang cukup sampai disitu, tapi terus dikembangkan tidak hanya menumbuhkan, tetapi pemeliharaan juga harus dilakukan. Kata kuncinya melalui kolaborasi diantara warga sekolah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, ketua osis juga belum merasa puas dengan pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak.

David Krech (Danim, 2012:119) menjelaskan bahwa “Kepuasan itu sukar diukur dan bervariasi untuk masing-masing anggota kelompok, seperti guru, staf tata usaha, dan sebagainya. Karakteristik kepuasan anggota kelompok antara lain tercermin dari keterbukaan berkomunikasi antar anggota. Kerajinan, tidak terlalu mempunyai “perhitungan” dalam bekerja, berkurangnya keluhan, berkurangnya pembicaraan mengenai kelemahan atasan dan kebutuhan rekan kerja, tingkat kehadiran tinggi, dan lain-lain”.

Berlandaskan pada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa secara umum tingkat kepuasan warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata sudah tinggi, namun secara khusus kepuasan warga sekolah bersifat relatif, karena setiap warga sekolah memiliki kriteria yang berbeda dalam mengukur efektivitas pada pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4.

3. Kegiatan Selain yang Sudah Dicanangkan Oleh Warga Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui ada beberapa kegiatan selain yang sudah dicanangkan dan diimplementasikan dalam 4 program adiwiyata, yaitu berupa dua produk kreatif warga SMA Negeri 4 Pontianak, diantaranya: metode bercocok tanam tanpa tanah (hidroponik), dan melukis pada pagar dinding di lingkungan sekolah. Terciptanya dua produk kreatif tersebut memiliki keterkaitan dengan pendapat David Krech (Danim, 2012:119-120) yang menyatakan bahwa “Banyak hal berkembang sendiri dalam dunia kerja jika kondisinya kondusif untuk itu. Oleh karena itu, salah satu ciri kelompok efektif adalah kemampuan kelompok itu menumbuhkan kreativitas anggota”. Mengacu pada pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa terciptanya berbagai kegiatan selain yang sudah dicanangkan dalam pelaksanaan program adiwiyata merupakan produk kreatif warga sekolah. Mereka adalah tim yang sangat solid, kreatif, inovatif, dan bersikap luwes dalam pelaksanaan program adiwiyata. Atas dasar itu, maka pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 dapat dikategorikan efektif, karena kemampuan mereka bisa menumbuhkan kreativitas setiap warga sekolah.

Ketua lingkungan hidup mengatakan ada produk-produk kreatif warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata, diantaranya: anak-anak menggambar dan memberdayakan produk lokal batik khas Kalimantan Barat, pembuatan pupuk kompos, dan pembuatan kerajinan berkaitan dengan pelajaran kewirausahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala sekolah

menyatakan bahwa ada produk-produk kreatif yang dihasilkan serta dihubungkan dengan pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada materi pelajaran yang berkaitan dengan prosedur kompleks (bagaimana membuat kerajinan-kerajinan dari barang-barang yang kategori limbah kertas, koran, dan sebagainya). Jadi, semua komponen di lingkungan sekolah dikaitkan dengan perlindungan, pengelolaan, dan pemanfaatan lingkungan hidup yang *include* secara langsung dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Menurut ketua Komite Produktivitas Warga SMA Negeri 4 sangat tinggi, diantaranya warga sekolah melakukan penanaman untuk didesain, sehingga menjadi sesuatu yang menarik, tumbuhnya perawatan, dan kedekatan yang terjalin antara warga sekolah. Dalam hal ini ketua OSIS menyampaikan bahwa produk-produk kreatif yang ada di SMA Negeri 4 diantaranya: mendaur ulang sampah untuk dikumpulkan, diberikan ke orang lain, atau dijual, memiliki fasilitas air yang bersih untuk disalurkan ke kantin-kantin sekolah, mendaur ulang sampah koran untuk membuat vas bunga, bingkai, lukisan di dinding-dinding sekolah, dan guru-guru yang inovatif.

4. Ketaatan Warga Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak

Berdasarkan temuan hasil observasi diketahui bahwa ketaatan warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata sudah tinggi. Hal ini terwujud dari motivasi dan partisipasi mereka dalam melaksanakan kegiatan dalam program adiwiyata secara rutin, penuh tanggungjawab, keikhlasan, kesadaran, dan sikap/rasa memiliki yang tinggi. Ketaatan warga sekolah tersebut terlihat dari solidaritas dan kerjasama yang tinggi, kekompakan yang tinggi, kepatuhan yang tinggi, kepedulian yang tinggi untuk selalu menjaga, melindungi, mengelola, merawat, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan hidup (biotik, abiotik, sosial) baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Jadi, dalam hal ini warga sekolah sama-sama berusaha, berjuang, pantang menyerah, bekerja keras, dan memiliki intensitas emosi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pada program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan pemikiran David Krech (Danim, 2012:115) yang menyatakan bahwa “Intensitas emosi diukur dengan ketaatan yang lebih tinggi karena menjadi anggota kelompok atau rasa memiliki dengan kadar tinggi karena termasuk kelompok yang ikut berjuang untuk memilikinya”. Merujuk pada pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa setiap warga sekolah menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari anggota dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. Selain itu, mereka mempunyai prinsip bahwa seluruh komponen lingkungan hidup (biotik, abiotik, sosial) merupakan bagian dari kehidupannya, khususnya pada komponen-komponen lingkungan hidup yang ada di lingkungan sekolah. Terciptanya rasa memiliki dengan kadar tinggi tersebut satu di antara faktor pendorongnya adalah warga sekolah selalu ikhlas dan sabar untuk mentaati nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam pelaksanaan program adiwiyata.

Menurut ketua lingkungan hidup semua warga sekolah sudah berkontribusi dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4. Kontribusi tersebut tercermin dari kerjasama yang solid, dan tidak bekerja sendiri-sendiri. Semua warga sekolah ikut berpartisipasi, karena *team work*. Dalam hal ini ketua komite mengatakan bahwa biaya sekolah sudah gratis, sehingga sekolah tidak lagi menarik sumbangan dari komite. Meskipun demikian, pihak komite dan orang tua siswa tetap memberikan kontribusi berupa pemikiran-pemikiran positif untuk kemajuan SMA Negeri 4, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan program adiwiyata. Atas nama siswa, ketua osis mengungkapkan bahwa kontribusinya sebagai ketua osis dengan siswa lainnya siap tenaga, siap capek, dan siap apapun juga. Mereka bekerja, bukan berarti cinta lingkungan cuma istilah “oh... saya cinta lingkungan”. Mereka terdorong untuk membersihkan lingkungan dan melakukan produk-produk kreatif (mendaur ulang sampah, mengecek dan membersihkan saringan/saluran air, memelihara kolam ikan, dan sebagainya).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak sudah efektif, karena semua kegiatan yang dicanangkan dalam empat program adiwiyata dapat diimplementasikan oleh warga sekolah. Adapun secara khusus, sehubungan dengan pelaksanaan program tersebut diantaranya: 1) Semua program adiwiyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga SMA Negeri 4 Pontianak, baik secara kuantitas maupun kualitas. Selain itu, semua kegiatan yang dilaksanakan oleh warga sekolah dalam setiap programnya sudah memenuhi target yang diinginkan, seperti: penghijauan, minimalisasi limbah khususnya sampah dan kertas; 2) Tingkat kepuasan yang diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak sudah tinggi. Hal ini diketahui dari perilaku warga sekolah pada saat mengimplementasikan berbagai kegiatan dalam setiap program adiwiyata yang sudah dicanangkan. Pada setiap kegiatan yang tercakup didalam empat program tersebut dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan kesadaran yang tinggi; 3) Tercipta dua kegiatan selain yang sudah dicanangkan dan diimplementasikan oleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. Dua kegiatan tersebut berupa produk kreatif warga sekolah, yaitu: metode bercocok tanam tanpa tanah (hidroponik), dan melukis pada pagar dinding di lingkungan sekolah; dan 4) Ketaatan warga SMA Negeri 4 Pontianak dalam pelaksanaan program adiwiyata sudah tinggi. Hal ini terwujud dari motivasi dan partisipasi mereka pada saat melaksanakan kegiatan dalam program adiwiyata secara rutin, penuh tanggungjawab, keikhlasan, kesadaran, dan sikap/rasa memiliki yang tinggi. Selain itu, ketaatan warga sekolah juga terlihat dari solidaritas, kerjasama, kekompakan, kepatuhan dan kepedulian yang tinggi untuk selalu menjaga, melindungi, mengelola, merawat, memelihara, serta memanfaatkan lingkungan hidup (biotik, abiotik, sosial) baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: 1) Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Lingkungan Hidup Kota Pontianak, dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak memberikan dana bantuan untuk pembiayaan berbagai kegiatan dalam pelaksanaan program adiwiyata pada sekolah-sekolah yang sudah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata maupun adiwiyata mandiri, karena didalam dana bantuan operasional sekolah baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak ada anggaran yang diperuntukkan untuk pelaksanaan program adiwiyata. 2) Para pengambil kebijakan di SMA Negeri 4 Pontianak (Kepala Sekolah, Ketua Komite, Ketua Lingkungan Hidup, dan Ketua Osis) seyogianya bukan hanya menciptakan dan membuat kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata yang diprioritaskan pada komponen-komponen biotik dan abiotik saja, namun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan komponen sosial penting untuk diprogramkan dan diprioritaskan, seperti: mengunjungi dan memberikan sumbangan ke panti asuhan/panti jompo, melakukan penggalangan dana peduli sosial (membantu orang-orang yang terkena musibah/bencana alam, membantu orang-orang dari kalangan tidak mampu secara ekonomi yang terkena penyakit dan tidak memiliki biaya pengobatan), dan sebagainya. 3) Semua warga sekolah diwajibkan untuk membawa kantong plastik masing-masing dari rumah. Setiap warga sekolah bertanggungjawab atas berbagai jenis sampah yang ditimbulkan dari hasil kegiatan maupun hasil konsumsi barang organik (kantong es, pipet, botol, kaleng, *shyrofoam*, dan sebagainya) maupun anorganik (daun, ranting bunga, ranting pohon, rumput yang dicabut/rumput hasil tebasan, dan sebagainya) yang tidak semuanya digunakan untuk bahan daur ulang. 4) Seyogianya orang tua siswa bisa menyempatkan diri berkunjung ke sekolah untuk melihat dan membuktikan bahwa warga SMA Negeri 4 Pontianak memiliki sikap peduli dan berbudaya lingkungan. Sehingga orang tua siswa memiliki kepedulian maupun kesadaran yang tinggi untuk berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program adiwiyata. Atas dasar itu, orang tua siswa bisa menjadi mitra sekolah yang solid, serta berkontribusi secara moril maupun materil dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. 2012. **Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektivitas Kelompok**. (Cetakan ke-2). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gibson, dkk. 2013. **Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses**. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2011. **Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial**. (Cetakan ke-2). Jakarta: Salemba Humanika.

- Nawawi, Hadari. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (Cetakan ke-12). Yogyakarta: Gadjah Mada *University Press*.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Tujuan Pembinaan Program Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Tujuan Pembinaan Program Adiwiyata.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. (Cetakan ke-3). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. (Cetakan ke-4). Bandung: CV. Alfabeta.
- Umam, Khaerul. 2012. **Perilaku Organisasi**. (Cetakan ke-2). Bandung: CV. Pustaka Setia.